



ANALISIS PENGELOLAAN DAN PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA DI SD NEGERI 064965 MEDAN

Khaila Waldi¹, Hery Goodson Sihombing², Elisa Agustinus Gulo³, Andoni Sergio Butar-Butar⁴
^{1,2,3} Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
Email: Khailawaldi09@gmail.com

Article History

Received: 08-11-2022

Revision: 17-11-2022

Accepted: 28-11-2022

Published: 17-12-2022

Sejarah Artikel

Diterima: 08-11-2022

Direvisi: 17-11-2022

Diterima: 28-11-2022

Disetujui: 17-12-2022

ABSTRACT

This research discusses the management and maintenance of facilities and infrastructure in schools to support effective sports learning. Problems encountered include budget constraints, coordination difficulties, and changes in policy or priorities. The proposed solutions include more orderly planning procedures, adjusting the criteria for procuring PE facilities, diversifying funding sources, exploring potential funds from the Dispora, and routine maintenance and supervision of facilities and infrastructure. In implementing the solutions, a specialised team was formed to design a more detailed equipment request form and hold regular meetings to review and evaluate orders. Surveys were conducted to find out students' preferences and needs in terms of PE facilities. Monitoring of sports equipment usage was conducted to ensure fair opportunities for all students. Budget and source of funds analyses were conducted to evaluate the use of funds from various sources.

Keywords: *Facilities Management, Evaluation and adjustment, Management of physical education facilities*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah untuk mendukung pembelajaran olahraga yang efektif. Masalah yang dihadapi antara lain keterbatasan anggaran, kesulitan koordinasi, dan perubahan kebijakan atau prioritas. Solusi yang diusulkan meliputi prosedur perencanaan yang lebih tertib, penyesuaian kriteria pengadaan sarana penjas, diversifikasi sumber pendanaan, eksplorasi potensi dana dari Dispora, dan pemeliharaan rutin dan pengawasan sarana dan prasarana. Dalam implementasi solusi, tim khusus dibentuk untuk merancang formulir permintaan peralatan yang lebih terperinci dan mengadakan pertemuan rutin untuk meninjau dan mengevaluasi pesanan barang. Survei dilakukan untuk mengetahui preferensi dan kebutuhan siswa dalam hal sarana penjas. Pemantauan penggunaan alat olahraga dilakukan untuk memastikan kesempatan yang adil bagi semua siswa. Analisis anggaran dan sumber dana dilakukan untuk mengevaluasi penggunaan dana dari berbagai sumber.

Kata Kunci: *Manajemen Sarana, Evaluasi dan penyesuaian, Pengelolaan sarana penjas*

How to Cite: Waldi, K., Sihombing, H. G., Gulo, E. A., ButarButar, A. S. (2022). Analisis Pengelolaan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Di Sd Negeri 064965 Medan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 20 (2), 2527-9041. <https://doi.org/10.24114/jkss.v20i2>.

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana olahragadi sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Fasilitas olahraga yang memadai dapat Mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, yang bermanfaat bagi kesehatan fisik dan mental, membantu dalam pembentukan karakter, disiplin, kerjasama tim, dan keterampilan sosial siswa. menjadi sarana pengembangan bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga, yang dapat berujung pada prestasi di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Pengadaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah sering kali menghadapi berbagai tantangan, antara lain: Keterbatasan Anggaran: Banyak sekolah menghadapi kendala dalam alokasi dana untuk pengadaan fasilitas olahraga. Anggaran pendidikan sering kali difokuskan pada aspek akademik, sehingga fasilitas olahraga kurang mendapatkan perhatian. Lahan Terbatas: Terutama di daerah perkotaan, keterbatasan lahan menjadi kendala utama dalam pembangunan fasilitas olahraga yang memadai. Prioritas yang Berbeda: Beberapa sekolah mungkin memprioritaskan pengadaan fasilitas akademik dibandingkan dengan fasilitas olahraga, mengingat tuntutan untuk meningkatkan prestasi akademik. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan sarana dan prasarana manfaat optimal bagi siswa dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Bagaimana cara mengelola dan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah untuk mendukung pembelajaran olahraga yang efektif. Pada zaman sekarang banyak kita temui sekolah sekolah yg sangat minim fasilitas olahraganya dan membuat para siswa tidak mendapat pengajaran yang maksimal, banyak factor yang mempengaruhi hal tersebut seperti minim nya dana bantuan pendidikan dan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Subjek Penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Jadi dalam riset yang menjadi subyek penelitian adalah Guru SD Negeri 064965 Medan Perjuangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi wawancara.

Intrumen yang digunakan adalah intrumen observasi dan pengamatan. Analisis data adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responded secara tertulis atau lisan dan juga prilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertanyaan untuk sarana prasaran di sekolah:

1. Bagaimana prosedur perencanaan sarana prasarana jasmani di sekolah ini?

Peralatan itu diajukan kepada kepala sekolah tapi pada akhirnya barang itu datang tidak sesuai dengan barang yang sudah diajukan, seperti nanti barang yang datang raket tapi tidak ada shuttlecocknya. Lalu raketnya hanya ada 4 sedangkan siswanya ada lebih dari 20 siswa dan kualitas dari raket tidak dijamin untuk pemakaiannya

2. Untuk pengadaan sarana penjas, kriteria apa yang akan menjadi patokan ketika memilih sarana penjas di sekolah ini?

Pertama disesuaikan dengan siswa dan siswi, contohnya bola, sekolah memiliki gawang besi sementara kebanyakan siswanya adalah perempuan sehingga harus difiksasi

3. Dana yang dibutuhkan untuk pendanaan, sumber dari mana saja?

Dana yang digunakan bisa dari danabos, dan dari dana guru itu sendiri, sehingga guru mencari cara yaitu dengan dana pribadi guru tersebut

4. Kalau dispora sendiri ada dana yang di dapatkan?

Kalau dari dispora sampai saat ini belum ada dana yang didapatkan

Pertanyaan untuk guru penjas sd:

5. Untuk pemeliharaan, bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah ini?

Setelah melakukan olahraga bola itu disimpan, atau misal seperti bola futsal jika terkena air kulitnya bisa rusak jadi harus dilap. Kalau untuk lapangan sendiri, untuk menjaga warna cat agar tidak sobek dengan cara disapu

6. Manajemen pembelajaran, bagaimana proses pengeluaran alat olahraga dari gedung sebelum pembelajaran dimulai?

Setiap kelas pasti memiliki materi yang berbeda sehingga sebelum pembelajaran dimulai, guru melakukan absen siswa lalu guru bariskan setelah itu siswa laki-laki atau ketua kelas disuruh untuk mengambil alat didalam gudang olahraga ataupun didalamlemari khusus untuk menyimpan alatolahraga.

7. Pada saat pembelajaran bagaimana penggunaan alat olahraga dilapangan, apakah sebanding dengan jumlah siswanya atau tidak, jika tidak bagaimana cara mensiasatinya?

Untuk alatnya tidak cukup karena ada lebih dari 25 siswa yang ada disetiap kelas sedangkan bola yang ada hanya ada 3, sehingga guru mensiasatinya dengan cara membeli bola plastik yang menyerupai besarnya lalu dibagi 5 kelompok, karena jika tidak dibuat seperti demikian sebagian murid hanya bermain-main

8. Setelah pembelajaran usai, bagaimana prosedur pengembalian alat olahraga ke gudang?

Setelah pembelajaran usai, alat dikembalikan ketempat semula, kalau seperti kasti, kasti tersebutdikembalikan ke dalam lemari kelas kalau dia cone dikembalikan digudang, lalu dibuat seperti ceklis sehingga jika ada yang rusak ataupun pecah ada barang buktinya.

Rincian Solusi yang Diusulkan:

1. Prosedur Perencanaan yang Lebih Tertib:

Membuat formulir permintaan peralatan yang harus diisi oleh guru penjas dengan detail spesifikasi barang yang diperlukan.

Pemeriksaan lebih ketat terhadap pesanan yang diterima dari pihak sekolah untuk memastikan kesesuaian dengan permintaan.

2. Penyesuaian Kriteria Pengadaan Sarana Penjas:

Melakukan survei atau pemetaan kebutuhan siswa dan siswi secara lebih terperinci sebelum membeli sarana penjas.

Memastikan ketersediaan sarana yang sesuai dengan kebutuhan gender dan minat siswa.

3. Diversifikasi Sumber Pendanaan:

Membuat proposal pengadaan dana kepada pihak-pihak yang terkait seperti pemerintah daerah, sponsor, atau program crowdfunding.

Mengoptimalkan penggunaan dana BOS dan dana dari guru dengan mengalokasikan secara proporsional untuk pemenuhan kebutuhan sarana penjas.

SIMPULAN

Dalam pengadaan fasilitas dan alat alat olahraga kerap ditemui beberapa masalah seperti sumber dana dan lain lain, karena itu sorang guru olahraga terkadang kerap mengeluarkan dana sendiri demi memenuhi kebutuhan pembelajaran yang akan dia sampaikan.

Disamping itu guru olahraga juga harus dapat merekayasa alat alat yang digunakan dalam olahraga seperti

merubah bola futsal menjadi bola plastic agar dana lebih minim namun bisa memaksimalkan pembelajaran.

Dan guru olahraga juga bertanggung jawab dalam perawatan alat alat olahraga agar tidak cepat rusak dan dapt digunakan dalam jangka waktu yang lama.

DAFTAR RUJUKAN

- Adams, lain, dan Rahantoknam. 1988 Pendidikan Jasmani Dengan Pendekatan Pemahaman. Jakarta: Depdikbud.
- Dikdasmen. 1989. Garis-Garis Besar Program Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar. Jakarta: Deodikbud.
- Rooijackers. 1989. Mengajar Dengan Sukses. Jakaria: P.T Gramedia.
- Sardjono. 1978. Didaktik dan Mitodik Senam. Yogyakarta: I.K.I.P.
- Sukintaka. 1992. Pendidikan Jasmani Merupakan Wahana Pencapaian Maudia Indonesia Seutuhnya Yang Berkualitas Pidato Dies Natalis XXVIII. Yogyakarta: 1.K.I.P.
- Sumanto, Y. dan Sukiyo. 1991. Senam. Jakarta: Depdikoud.
- Winkel. 1983. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: P.T. Gramedia.